

PELATIHAN PENATAAN RAMBUT MODIFIKASI TEKNIK KEPANG PADA SISWA KELAS XI KECANTIKAN RAMBUT DI SMKN 2 BOYOLANGU

Hilyatul Millah

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Hilya.keluargamar@gmail.com

Nia Kustianti,S.Pd, M.Pd

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

kusst_niamanis@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengelolaan pelatihan keterampilan penataan rambut modifikasi teknik kepang, 2) aktivitas peserta pelatihan, 3) hasil pelatihan keterampilan penataan rambut modifikasi teknik kepang, 4) respon peserta pada pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepang. Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan rancangan penelitian one shot case study. Subyek penelitian sebanyak 30 peserta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes kinerja, dan angket. Metode analisis menggunakan rata-rata untuk pengelolaan pelatihan, aktivitas peserta, hasil pelatihan dan respon peserta menggunakan persentase. Berdasarkan hasil analisis data, pengelolaan pelatihan peserta memperoleh penilaian 3,75 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas peserta pelatihan memperoleh penilaian 99% dengan kriteria sangat baik. Data hasil penataan rambut modifikasi teknik kepang memperoleh nilai ketuntasan 75,5-90 dan secara klasikal mencapai $\geq 85\%$ dengan kriteria sangat tinggi. Respon peserta terhadap pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepang menunjukkan rata-rata sebesar 98% dengan kriteria sangat baik.

Kata kunci: Pelatihan. Penataan rambut modifikasi kepang

Abstract: This research aimed to know: 1) management training of modification hair styling technique of braid, 2) trainee activity, 3) the outcome training of modification hair styling technique of braid, 4) trainee response of modification hair styling technique of braid training. This research was pre-experiment with One Shot Study Case research design. Research subject were 30 trainees. Data collecting method used were observation, performance test, and questionnaire. The analysis method was using mean for training management, while trainee activity, training outcome, and trainee response were using percentage. Based on data analysis result, training management obtained score 3.75 with criteria is very good. Trainee activity obtained 99% with criteria is very good. The outcome of modification hair styling technique of braid obtained completeness 75.5-90 and classically achieves $\geq 85\%$ with criteria is very high. Trainee response on training of modification hair styling technique of braid shows mean 98% with criteria is very good.

Keyword: training of modification hair styling technique of braid

PENDAHULUAN

Persaingan dunia kerja menjadi hal yang sangat biasa terjadi. Seiring berkembangnya teknologi yang semakin canggih, seseorang diuntut agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bagus. Membutuhkan tenaga ahli yang mempunyai pengetahuan yang luas dan juga keterampilan yang memadai dalam bidang yang dimilikinya. Saat melihat di dunia nyata, juga banyak orang yang memiliki pengetahuan yang tinggi tapi kurang bisa mengembangkan skillnya,

sehingga justru sulit untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang bagus dan sesuai bidang keahliannya. Oleh sebab itu sebagai calon *hairs stylish* perlu melakukan pelatihan yang sesuai dengan bidang yang sudah ditekuninya. Dengan demikian akan membuka wawasan baru dan memunculkan ide-ide kreatif lainnya.

Menurut Rostamalis (2009:80) pakar penata rambut, bahwa permasalahan yang sering timbul pada masyarakat luas saat melakukan penataan rambut adalah tidak memperhatikan faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi hasil-hasil penataan. Salah satu yang mewakili argumen masyarakat tentang penataan adalah Kusumadewi (1999:150) yang menyatakan bahwa “penyesuaian penataan dengan kepribadian merupakan salah satu faktor penting yang paling sulit dilakukan, sebaliknya sekali pola penataan tersebut sesuai dengan sifat kepribadian pelanggan maka gaya penataan tersebut akan mampu bertahan sebagai trend.

Penataan dalam arti sempit memiliki pengertian suatu tindakan memperindah bentuk rambut sebagai tahap akhir proses penataan rambut. Penataan rambut *up style* adalah suatu tindakan memperindah bentuk penataan rambut pada bagian belakang (*back*), bagian atas (*top*), dan bagian depan (*front*) dengan menambahkan rambut palsu dari *hair piece*, cema gepeng atau lungsenng sesuai trend dan keinginan. Secara umum penataan sanggul *up style* disebut sebagai penataan sanggul modern yang terbagi dalam 3 pola penataan, yaitu: (a) Pola penataan *back style*, (b) Pola penataan *top style*, (c) Pola penataan *front style*.

SMK 2 Boyolangu termasuk SMK kelompok pariwisata yang mempunyai kerjasama di dunia industri yang sudah dilakukan yakni terdiri dari program keahlian busana, patiseri, jasa boga, perhotelan, kecantikan rambut, kecantikan kulit. SMKN 2 Boyolangu bekerja sama dengan dunia industri (DUDI), yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan siswa di dunia luar yang lebih luas. Dengan mendapatkan pelajaran di luar sekolah (DUDI) siswa mendapatkan wawasan pengetahuan yang lebih luas. Maka dari itu, diharapkan siswa setelah lulus sekolah dapat langsung terjun kerja di bidangnya masing-masing dengan pembekalan yang diperoleh dari sekolah dan di dunia industri. Maka perlu pembelajaran diantaranya adalah program dari keahlian kecantikan rambut

Berdasarkan observasi dari hasil wawancara dengan guru dan siswa kecantikan rambut di SMKN 2 BOYOLANGU mengenai penataan rambut khususnya kepeng, dari kelas X, XI, dan XII tidak mendapatkan materi tentang mengkepeng rambut. Jadi siswa belum bisa mengembangkan wawasan atau mengimajinasi tentang kepeng. Sedangkan saat ini siswa lulusan SMK sudah dapat langsung kerja dan membuka usaha. Maka siswa dituntut untuk dapat melakukan semua hal yang menyangkut bidang tata kecantikan, karena masyarakat umumnya sekarang menginginkan tatanan rambut yang simpel (sedikit sasakan) tetapi menarik.

Maka dari itu peneliti memilih kelas XI tata kecantikan rambut, karena pada kelas XI siswa akan

melaksanakan PSG atau terjun langsung di dunia industri. Sebelum siswa melaksanakan PSG akan lebih baik mendapatkan bekal lebih untuk penataan rambut yang saat ini sedang di gemari oleh masyarakat luas yaitu kepeng modifikasi teknik. Kepeng modifikasi teknik ini biasanya di gunakan pada acara seperti wisuda, pesta, dan acara-acala lainnya. Selain bentukannya yang menarik juga mudah dilakukan. Mengapa dikatakan menarik karena bentuk atau tatanan rambut kepeng bermacam-macam bisa disesuaikan dengan bentuk wajah dan acara yang akan dihadiri. Di kelas XI ini juga sudah dapat diajarkan modifikasi teknik. Untuk mengasah keterampilan siswa agar menjadi siswa yang kreatif dan imajinatif sebagai bekal untuk perlombaan di kelas XII nantinya.

Bertolak dari masalah diatas maka peneliti ingin menggali kreatifitas siswa yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk penataan yang modern atau yang sedang digemari oleh pasar/konsumen dengan memberikan pelatihan. Pelatihan yang ingin peneliti terapkan adalah penataan rambut modifikasi teknik kepeng. Pemilihan materi didasarkan pada pertimbangan bahwa materi tersebut berkaitan dengan keterampilan yang diperlukan oleh industri, sehingga memudahkan siswa dalam memperluas wawasan *hair style* rambut yang diminati masyarakat. Maka peneliti mengambil judul penelitian: ‘**Pelatihan Penataan Rambut Modifikasi teknik Teknik Kepeng Pada Siswa Kelas XI Kecantikan Rambut di SMK Negeri 2 BOYOLANGU.**’

Selaras dengan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pelatihan, aktifitas peserta pelatihan, hasil hasil pelatihan rambut modifikasi teknik kepeng pada peserta kelas XI Tata kecantikan Rambut SMKN 2 Boyolangu.

METODE

Menurut Sudjana, (2002:13) penelitian adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data menggunakan metode dan teknik tertentu dalam rangka menjawab atas permasalahan yang terjadi. Peneliti menggunakan jenis penelitian *pre eksperiment*, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan perlakuan dan data yang dikumpulkan adalah data dari hasil tes spikomotor sesudah diberikan pelatihan mengkepeng rambut.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one shot case study*. Di dalam rancangan ini peneliti hanya melakukan penelitian sebanyak satu kali yaitu sesudah proses pembelajaran berakhir. Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui hasil praktek peserta pelatihan..

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMKN 2 Boyolangu yang berjumlah 30 peserta.

Kegiatan pelatihan dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu hari pertama memberikan materi dan demonstrasi, hari kedua *posttest* dan pembagian angket.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi untuk keterlaksanaan pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepang, aktivitas peserta pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepang, hasil pelatihan rambut modifikasi teknik kepang dan metode angket dengan lembar angket untuk respon peserta terhadap pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepang.

Observer dari penelitian ini dilakukan oleh guru SMKN 2 Boyolangu dan mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah penataan rambut prodi S1 tata rias Universitas Negeri Surabaya yaitu 2 observer guru SMKN 2 Boyolangu untuk mengamati keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, 3 orang observer mengamati aktifitas peserta, dan 5 orang observer menilai hasil praktek siswa dalam pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, tes kinerja, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan berupa rata-rata (mean) dan persentase untuk keterlaksanaan, rata-rata nilai hasil belajar klasikal untuk hasil praktik peserta, persentase untuk aktivitas peserta dan respon peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Keterlaksanaan Pelatihan

Data keterlaksanaan pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepang dinilai oleh dua observer untuk mengamati pelaksanaan pelatihan. Hasil rata-rata dari keterlaksanaan pengelolaan pelatihan setiap aspek dapat diamati pada diagram di bawah ini.

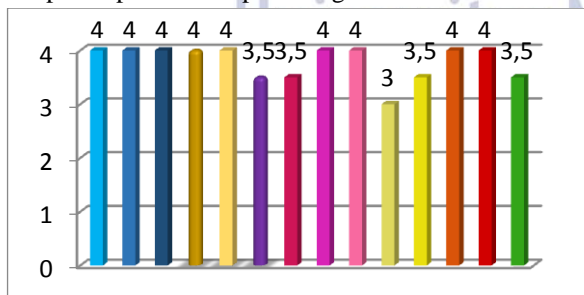


Diagram 1 :Hasil keterlaksanaan pelatihan

Keterangan :

Dalam keterlaksanaan pelatihan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi dan menggunakan media *power point* serta menggunakan

handout dan *job sheet* sebagai perangkat pembelajaran memperoleh rata-rata keseluruhan 3,75 dengan kriteria sangat baik. Data hasil keterlaksanaan pelatihan terdiri dari 14 aspek dengan rata-rata penilaiannya, yaitu :

- Aspek 1:** Menyiapkan ruang di SMK Negeri 2 Boyolangu, serta alat dan bahan yang digunakan dengan rata-rata 4.
- Aspek 2:** Mempersiapkan peserta dan mengecek kehadiran peserta dengan rata-rata 4.
- Aspek 3:** Memotivasi peserta dengan menunjukkan berbagai gambar tentang modifikasi teknik kepang dan memberikan umpan balik kepada peserta dengan rata-rata 4.
- Aspek 4:** Mengecek pengetahuan awal peserta pelatihan dalam melakukan penataan kepang rambut dengan rata-rata 4.
- Aspek 5:** Menyampaikan tujuan pelatihan dengan rata-rata 4.
- Aspek 6:** Menyampaikan pengertian dari penataan rambut modifikasi teknik, dan macam-macam bentuk kepang dengan rata-rata 3,5.
- Aspek 7:** Menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penataan rambut dengan rata-rata 3,5.
- Aspek 8:** Menjelaskan mengenai teknik dan langkah-langkah kepang rambut dengan rata-rata 4.
- Aspek 9:** Mendemonstrasikan teknik kepang keluar dan datar dengan rata-rata 4.
- Aspek 10:** Mendemonstrasikan modifikasi teknik kepang dengan rata-rata 3.
- Aspek 11:** Membimbing peserta dalam mempraktekan keterampilan kepang rambut dengan rata-rata 3,5.
- Aspek 12:** Mengecek pemahaman peserta tentang keterampilan modifikasi teknik kepang dengan rata-rata 4.
- Aspek 13:** Mengevaluasi hasil praktek modifikasi teknik kepang (mengamati, mengecek memberikan masukan apabila ada yang kurang) dengan rata-rata 4.
- Aspek 14:** Memberikan kesimpulan hasil kegiatan pelatihan dengan rata-rata 3,5.

2. Hasil Aktivitas Peserta Pelatihan

Hasil aktivitas peserta pada saat mengikuti pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepang langsung dinilai oleh tiga observer untuk mengamati aktivitas peserta dan memperoleh persentase keseluruhan 99% dengan kriteria sangat aktif, dapat diamati pada Diagram dibawah ini.

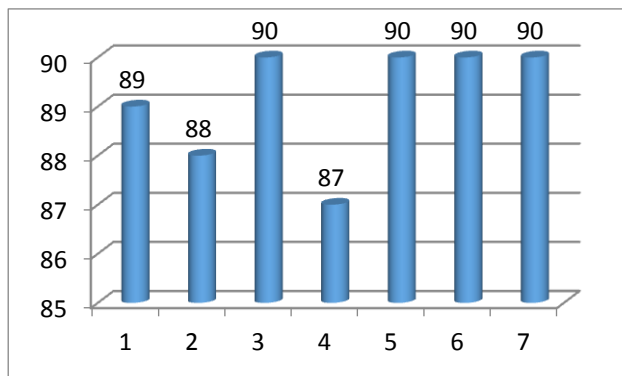


Diagram 2 :Hasilaktifitas peserta pelatihan

Keterangan:

Data hasil aktivitas 30 peserta pelatihan terdiri dari 7 aspek dengan hasil presentasinya, yaitu :

- Aspek 1 :** Peserta memperhatikan penjelasan tentang materi modifikasi kepang mendapatkan total nilai 89 dengan persentase 98%.
- Aspek 2 :** Peserta memperhatikan pada saat pelatih melakukan demonstrasi tentang yang diajarkan mendapatkan total nilai 88 dengan persentase 97%.
- Aspek 3 :** Peserta menyiapkan alat dan bahan yang dipergunakan mendapatkan total nilai 90 dengan persentase 100%
- Aspek 4:** Siswa melakukan penataan rambut kepang keluar mendapatkan total nilai 87 dengan persentase 96%
- Aspek 5:** Siswa melakukan penataan rambut kepang datar mendapatkan total nilai 90 dengan persentase 100%
- Aspek 6 :** Siswa melakukan penataan rambut modifikasi kepang mendapatkan total nilai 90 dengan persentasi 100%.
- Aspek 7 :** Siswaberkemas mendapatkan total nilai 90 dengan persentasi nilai 100%.

3. Hasil Pelaksanaan pelatihan penataan rambut

Data hasil pelaksanaan pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepang dari peserta digunakan untuk melihat keberhasilan pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepang. Adapun hasil yang diamati adalah meliputi data hasil ketuntasan belajar secara individual. Data hasil penilaian diperoleh berdasarkan pengamatan 5 observer dan pelatih terdapat 30 orang peserta secara berpasangan.

Data hasil praktik peserta pelatihan dengan ketuntasan belajar secara individual adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Data Peserta Pelatihan dan Hasil Ketuntasan Belajar Secara Individual

Nama Peserta	Nilai	Ketuntasan
1	87,5	Tuntas
2	85,5	Tuntas
3	87,5	Tuntas
4	80,5	Tuntas
5	83	Tuntas
6	90	Tuntas
7	87,5	Tuntas
8	77	Tuntas
9	75,5	Tuntas
10	81	Tuntas
11	80,5	Tuntas
12	89,5	Tuntas
13	90	Tuntas
14	83,5	Tuntas
15	78,5	Tuntas
16	82	Tuntas
17	87,5	Tuntas
18	84,5	Tuntas
19	81,5	Tuntas
20	85	Tuntas
21	88	Tuntas
22	81	Tuntas
23	85	Tuntas
24	75,5	Tuntas
25	78	Tuntas
26	79,5	Tuntas
27	85	Tuntas
28	83,5	Tuntas

Tabel diatas merupakan ketuntasan belajar secara individual. Hasil yang diperoleh dari penilaian tersebut menunjukkan ketuntasan peserta praktik memperoleh 100% dari jumlah peserta seluruhnya.

4. Hasil Respon Peserta Pelatihan

.Data hasil angket respon peserta pelatihan digunakan untuk melihat tingkat pengalaman subjektifitas responden setelah mengikuti pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepang. Hasil respon peserta sebanyak 30 orang menjawab “ya” dan “tidak” terhadap 7 aspek. Pernyataan “Ya” menyatakan respon positif, sedangkan pernyataan “Tidak” menyatakan

respon negatif. Berikut penyajian data respon peserta pada diagram di bawah ini:

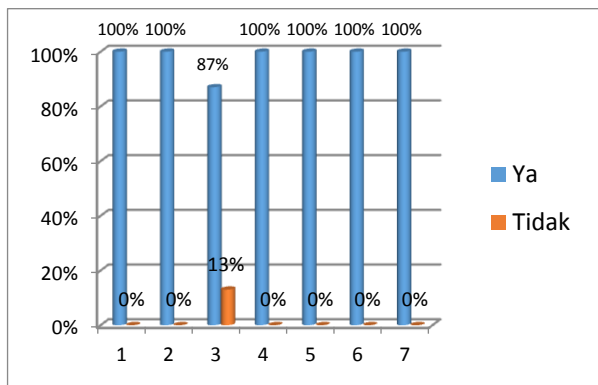


Diagram 3 : Respon peserta pelatihan

Keterangan:

Hasil respon peserta sebanyak 30 orang, menjawab “Ya” dan “Tidak” terhadap 7 aspek yang diamati antara lain :

- Aspek 1:** menunjukkan pernyataan Saya tertarik mengikuti pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepong, dan memperoleh persentase 100%.
- Aspek 2:** menunjukkan pernyataan Pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepong merupakan hal baru, dan memperoleh persentase 100%.
- Aspek 3:** menunjukkan pernyataan Pelatihan yang diajarkan mudah dipahami dan di praktekkan sendiri, sebanyak 26 peserta menjawab “ya” atau memperoleh persentase 87% dari total 30 peserta. Sisanya sebanyak 4 peserta menjawab “tidak” atau memperoleh persentase 13% dari total 30 peserta
- Aspek 4:** menunjukkan pernyataan Saya merasa senang mengikuti pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepong, dan memperoleh persentase 100%
- Aspek 5:** menunjukkan pernyataan Pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepong sangat bermanfaat bagi kami untuk bekal bekerja, dan memperoleh persentase 100%.
- Aspek 6:** menunjukkan pernyataan Saya memahami metode penyampaian materi dengan cara demonstrasi, sebanyak 29 peserta menjawab “ya”, atau memperoleh persentase 97% dari total 30 peserta. Sisa sebanyak 1 peserta menjawab “tidak” atau memperoleh persentase 3,3 % dari total 30 peserta.

Aspek 7: Hand out yang diberikan dapat membantu pemahaman materi, dan memperoleh persentase 100%

Hasil respon peserta menjawab “ya” terhadap aspek tersebut menunjukkan 98% dengan kategori sangat baik (87%-100%) dan hasil respon peserta menjawab “tidak” terhadap aspek tersebut menunjukkan persentase 2% dengan kategori sangat kurang baik (0%-20%).

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Berhasil tidaknya program pelatihan akan sangat bergantung kepala yang dilakukan pelatih. Istruktur atau tainer adalah guru, ia harus profesional dalam keguruannya. Oleh sebab itu ia harus senantiasa mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya yang berkaitan dengan departemennya, menurut teori (Notoatmodjo, 2003:107). Pada diagram 4.1 menunjukkan bahwa pengolahan pelatihan secara keseluruhan 3,75 dengan rata-rata 3,5 hingga 4, nilai tersebut dapat dilihat dari dua observer sehingga dikategorikan baik hingga sangat baik.

Keterlaksanaan pelatihan didapatkan hasil paling rendah dengan rata-rata 3 pada aspek 10 yaitu membimbing peserta dalam mempraktekkan keterampilan kepong rambut. Hal ini dikarenakan pada saat bimbingan latihan praktik penataan rambut kepong, peneliti tidak dapat mengelola kelas dengan baik karena keterbatasan waktu dan pembimbing untuk memberi pengarahan pada peserta satu-persatu dalam mempraktekkan kepong timbul. Peserta belum mengerti dan tidak dapat membedakan antara kepong timbul dan datar. Sehingga dibutuhkan pengelolaan kelas secara maksimal. Dengan pengelolaan kelas yang lebih maksimal, hasilnya bisa lebih sistematis dan lebih jelas..

Sedangkan nilai tertinggi dengan rata-rata 4 terdapat pada aspek 1, aspek 2, aspek 3, aspek 4, aspek 5, aspek 8, aspek 9, aspek 12, aspek 13. Pada aspek 1 dan aspek 2 adalah kegiatan pembukaan demonstrasi. Menurut Mangkunegara (2010) metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan

dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dalam hal ini pelatih mengatur tempat duduk dan menyampaikan tujuan pelatihan, sehingga peserta dapat memperhatikan dengan jelas apa yang disampaikan oleh pelatih. Aspek 3 adalah kegiatan memotivasi peserta dengan menunjukkan gambar tentang modifikasi teknik kepong, yang membuat peserta sangat tertarik dengan gambar dan memiliki inspirasi dan termotivasi, sehingga peserta dapat memperhatikan dengan seksama. Aspek 4 dan 5 yaitu membagikan hand out kepada peserta dan menyampaikan tujuan pelatihan. Sehingga peserta dapat memperhatikan dan antusias mendapatkan hand out dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh pelatih. Aspek 8 dan aspek 9 adalah menjelaskan mengenai teknik dan langkah-langkah kepong rambut dan mendemonstrasikan langkah-langkah kepong modifikasi teknik teknik kepong, hal ini merupakan hal baru bagi peserta, sehingga peserta antusias dan memperhatikan langkah-langkah demonstrasi yang dilakukan. Aspek 12, dan adalah mengecek pemahaman peserta. Sehingga aspek-aspek tersebut dapat dikategorikan sangat sistematis dan sangat jelas.

Dalam kegiatan pelatihan, seorang pelatih memiliki peranan sangat penting mulai dalam menyajikan materi, mendemonstrasikan keterampilan, memberikan tugas hingga melakukan evaluasi setelah pelaksanaan pelatihan. Evaluasi merupakan proses diskripsi perilaku para peserta secara kualitatif. Menurut Sastrohadiwiryo (2005:220). Kegiatan evaluasi dalam pelatihan ini rata-rata 4 yang terdapat pada aspek 13 yaitu mengevaluasi hasil praktek penataan rambut modifikasi teknik teknik kepong dari peserta dapat dilaksanakan secara menyeluruh kepada peserta pelatihan hingga sampai benar-benar faham dengan teknik dan hasil yang dikerjakan, sehingga aspek tersebut dapat dikategorikan sangat baik.

Sedangkan aspek-aspek lain memiliki nilai 3 hingga 3,75 yang masih termasuk pada kategori baik hingga sangat baik sehingga secara keseluruhan pada pengelolaan pelatihan rata-rata nilainya masih dalam kategori sangat baik dengan nilai 3,75.. Berdasarkan penilaian skor

pengelolaan pelatihan diatas, dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pelatihan yang baik adalah jika pelatih memberikan materi menggunakan media power point, dan pada tahap mendemonstrasikan dijabarkan dengan sistematis dan jelas.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Aktivitas peserta adalah suatu aktifitas, kesibukan atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta dalam melakukan proses belajar menurut Ratnawati (2012:28). Aktifitas peserta pelatihan diamati oleh 3 observer. Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa aktifitas seluruh peserta saat mengikuti pelatihan memperoleh 98%-100% sehingga didapatkan rata-rata nilai persentase tertinggi yaitu 99% dan dapat dikategorikan sangat baik.

Peserta yang memiliki nilai persentase 98% sebanyak 6 orang. Hal ini berdasarkan pengamatan dari aspek 1 yaitu peserta melakukan kegiatan aktivitas auditor dengan memperhatikan pada saat pelatih menyampaikan materi, hal ini disebabkan peserta kurang memperhatikan pelatih ketika menyampaikan materi. Pada aspek 4a adalah peserta melakukan penataan rambut kepong keluar. Hal ini dikarenakan peserta yang kurang sabar dalam belajar untuk mengkepong rambut.

Peserta yang memiliki persentase 100% sebanyak 24 orang. Hal ini berdasarkan pengamatan dari peserta melakukan aktivitas yang terdapat pada aspek 1 hingga aspek 5. Pada aspek 1 yaitu peserta memperhatikan pelatih menyampaikan materi. Pada aspek 2 yaitu memperhatikan demonstrasi tentang teknik yang diajarkan. Pada aspek 3 yaitu Menyiapkan alat dan bahan yang dipergunakan. Pada aspek 4a. Melaksanakan praktek penataan rambut modifikasi teknik kepong (Siswa melakukan penataan rambut kepong keluar). Pada aspek 4b yaitu Siswa melakukan penataan rambut kepong datar. Pada aspek 4c yaitu Siswa melakukan penataan rambut modifikasi teknik teknik kepong. Pada aspek 5 yaitu berkemas

Aktivitas peserta adalah suatu aktifitas, kesibukan atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta dalam melakukan proses belajar

menurut Ratnawati (2012:28).Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara pelatih dan peserta dalam rangka mencapai tujuan belajar.Aktivitas peserta dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Aktivitas peserta merupakan seluruh kegiatan peserta yang muncul selama proses pelatihan berlangsung.

Berdasarkan penilaian aktivitas peserta pelatihan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta pelatihan yang baik adalah peserta melakukan kegiatan memperhatikan dan praktik keterampilan secara bersama-sama.

3. Hasil Praktik Keterampilan Peserta Pelatihan.

Hasil pelatihan diperoleh dari peserta pelatihan yang sedang belajar dalam proses pelatihan. Dikatakan belajar jika terjadi proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman, melalui proses stimulus respon, dan melalui aktivitas individu. Hasil data praktik penataan rambut dilihat dengan ketuntasan belajar secara individual dikatakan tuntas jika peserta mencapai nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM. Sedangkan hasil data praktik penataan rambut dilihat dengan ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan tuntas jika dalam satu kelas terdapat 85% yang telah mencapai daya serap atau $\geq 85\%$ dari seluruh jumlah peserta di kelas tersebut dengan SKM yang ditentukan pada tiap sekolah, (Trianto,2010:240)

4. Respon Peserta Pelatihan

Angket tanggapan peserta adalah terdiri dari beberapa jawaban yang sesuai dengan tanggapan peserta terhadap pelatihan penataan rambut yang peneliti terapkan saat mengajar. Angket tanggapan peserta ini diberikan pada akhir pelatihan dengan memberikan tanda (√) pada pilihan yang peneliti siapkan "ya" atau "tidak".

Berdasarkan pada diagram 4.3 terdapat angket respon yang memiliki tujuan pertanyaan yang harus ditanggapi oleh peserta pelatihan.

Pada spek 1, aspek 2, aspek 4 hingga aspek 7 semua peserta menjawab "ya", sehingga persentase penilaian menjadi 100% dan menunjukkan bahwa peserta pelatihan menanggapi sangat baik dengan diadakannya pelatihan penataan rambut di SMKN 2 Boyolangu, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Akan tetapi aspek 3 menunjukkan 26 peserta menjawab "ya", dan 4 peserta menjawab "tidak" pada pertanyaan bahwa Pelatihan yang diajarkan mudah dipahami dan di praktekkan sendiri. Hal ini dikarenakan pelatihan penataan rambut modifikasi teknik teknik kepang merupakan hal yang baru pertama kali diikuti oleh siswa SMKN 2 Boyolangu ini, sehingga masih ada beberapa peserta pelatihan yang merasa harus lebih belajar mendalam lagi tentang penataan rambut modifikasi teknik teknik kepang.

Hasil respon peserta secara keseluruhan menunjukkan 98% dari seluruh peserta terhadap diadakannya pelatihan penataan rambut pada siswa SMKN 2 Boyolangu, sehingga berdasarkan respon tersebut dapat disimpulkan bahwa respon peserta dalam mengikuti pelatihan penataan rambut modifikasi teknik teknik kepang termasuk kriteria sangat baik

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepang untuk siswa menggunakan metode demonstrasi memperoleh nilai rata-rata 3,75 dengan kriteria sangat baik.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Aktivitas peserta pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepang memperoleh hasil secara keseluruhan memperoleh 99% dengan kriteria sangat baik.

3. Tes Kinerja

Data hasil penataan rambut modifikasi teknik kepang peserta menunjukkan ketuntasan secara individual mendapatkan rentang nilai dengan rata-rata 84,5 dengan kriteria sangat baik dengan kriteria sangat tinggi.

4. Respon peserta pelatihan

Respon peserta terhadap pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepong memperoleh 98% dengan kriteria sangat baik terhadap penggunaan media pelatihan dan kegiatan pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepong

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pelatihan penataan rambut modifikasi teknik kepong untuk siswa kecantikan di SMKN 2 Boyolangu, saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Pelaksanaan pelatihan perlu diadakan kembali dengan sasaran penelitian yang berbeda
2. Pengembangan penelitian sejenis dengan materi yang berbeda yaitu, sanggul kepong, atau penataan rambut yang lain agar dapat memacu siswa lebih kreatif dalam mengembangkan keterampilannya.
3. Peningkatan pengembangan pelatihan dengan melalui pelatihan misal pelatihan keterampilan *hair piase* atau kerajinan yang dapat meningkatkan SDM di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta : PT. RinekaCipta
- Arifin, Zainal.2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Daryanto,2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Jakarta : Publisher
- Depdikbud.2008. *Tata Kecantikan Rambut Tingkat Terampil*. Jakarta: meutia Cipta Sorana
- Dimiyati, Mudjiono.2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Eman, S 2003. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: JICA.2001
- Notoatmodjo, soekidjo.2009. *Pengembangan Sumberdaya Daya Manusia*. Jakarta : RinekaCipta
- Marzuki, Saleh.HsM. 2010. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moedjino,M.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikdud Dirjen
- Natawijaya, Rochman.2005. *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas
- Nur, Muhammad.2011. *Model Pembelajaran Langsung*. Surabaya: Pusat sains dan matematika sekolah UNESA.
- Riduwan. 2013. *Pengantar Statistika Sosial*. Baung: Alfabeta
- Rostamallis, 2008.*Tata Kecantikan Rambut*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

- Rostamallis.2008.*Tata Kecantikan Rambut Jilit 2*. Jakarta: DirektoratPembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Saiful, Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta : AV Publisber.
- Sardiman , A.M.2010.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rajawali Pers
- Sofiah, Pipit Siti.2009.*teori penataan rambut*. Jakarta : Meutia Cipta Sorana
- Sugiyono 2010. *Metode Penilaian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*.Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2012. *Metode Penilaian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Trianto.2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Trianto.2010. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Pustaka Publisher.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Umar, Husain.2010.*Riset SDM dalam Organisasi* . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.